

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah membahas secara menyeluruh mengenai Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 5.0 dalam Buku Karya Asfiyati Peneliti mengambil kesimpulan bahwa Revolusi Industri 5.0 yang berkomitmen untuk menjadi panutan bagi negara lain melewati *society 5.0*. Pemerintahan Jepang berorientasi mengoptimalkan inovasi teknologi agar berkontribusi bagi perbaikan kehidupan masyarakat global. manusia menjadi objek inovasi yang merupakan nilai baru yang tercipta, dan konsep *society 5.0* berupaya menyeimbangkan teknologi dengan aktifitas kegiatan manusia dan dapat memenuhi kebutuhan manusia dan *society 5.0* membimbing insan-insan akademis yang mengikuti aktivitas hidup.

Era yang harus diwaspadai mulai saat ini adalah era *society 5.0*. Pendidikan di Indonesia dalam menyongsong era ini yaitu dengan pertama melihat infrastruktur yang ada di Indonesia, pengembangan SDM, menyinkronkan pendidikan dan industri dan penggunaan teknologi sebagai alat kegiatan belajar mengajar. Empat hal yang agar membuat perguruan tinggi menghasilkan lulusan yang berkualitas yaitu pendidikan berbasis kompetensi, pemanfaatan IoT (*Internet of Things*), pemanfaatan virtual atau augmented reality dan yang terakhir pemanfaatan AI (*Artificial Intelligence*).

5.2 Saran

1. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat produktif salah satunya dapat dilakukan dengan memenuhi tuntunan dan harapan yang sedang dialami masyarakat Indonesia dan dunia saat ini
2. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara bersamaan mengharapkan setiap insan agar menciptakan nilai tambahan dengan adanya solusi baru pada masalah yang sedang dihadapi
3. Guru Pendidikan Agama Islam harus menjadi guru yang mampu menciptakan nilai tambah dan menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menyenangkan.

